

BAB II

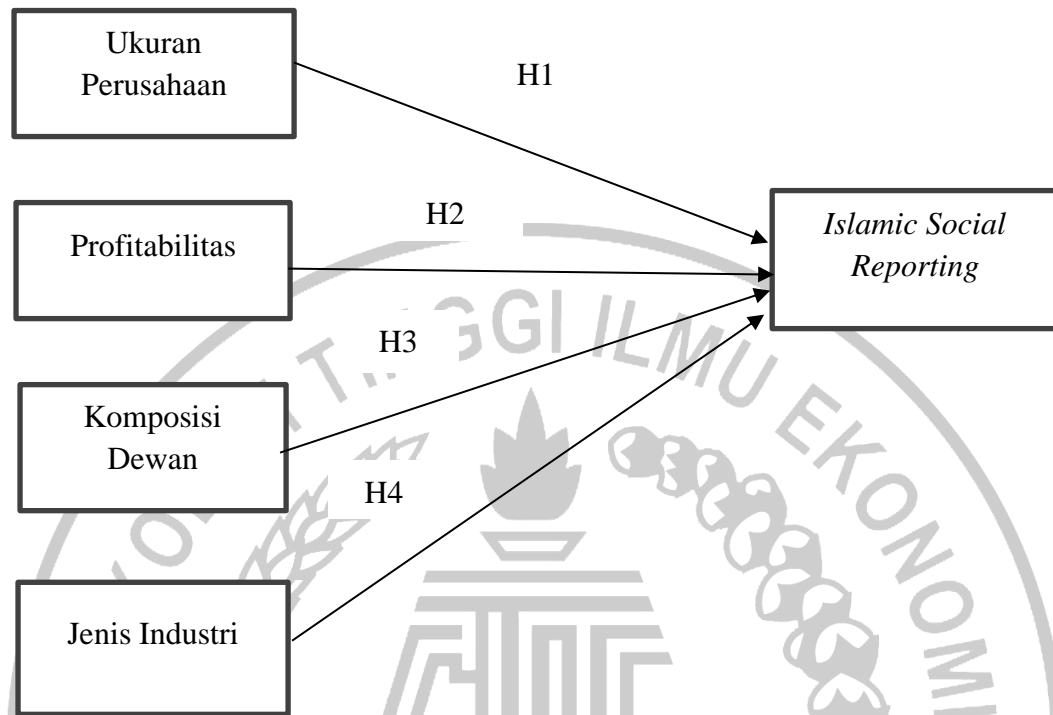
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum adanya penelitian ini, penelitian tersebut berkaitan dengan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* yaitu:

2.1.1 Othman et al (2009)

Penelitian terdahulu yang keenam berjudul “*Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved Companies In Bursa Malaysia*” dari (Othman et al, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara karakteristik perusahaan yaitu ukuran, profitabilitas, komposisi dewan, dan jenis industri terhadap ISR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi dewan berpengaruh signifikan secara statistik pada ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh pada ISR. Berikut kerangka pemikiran dari Othman et al (2009)



GAMBAR 2.1

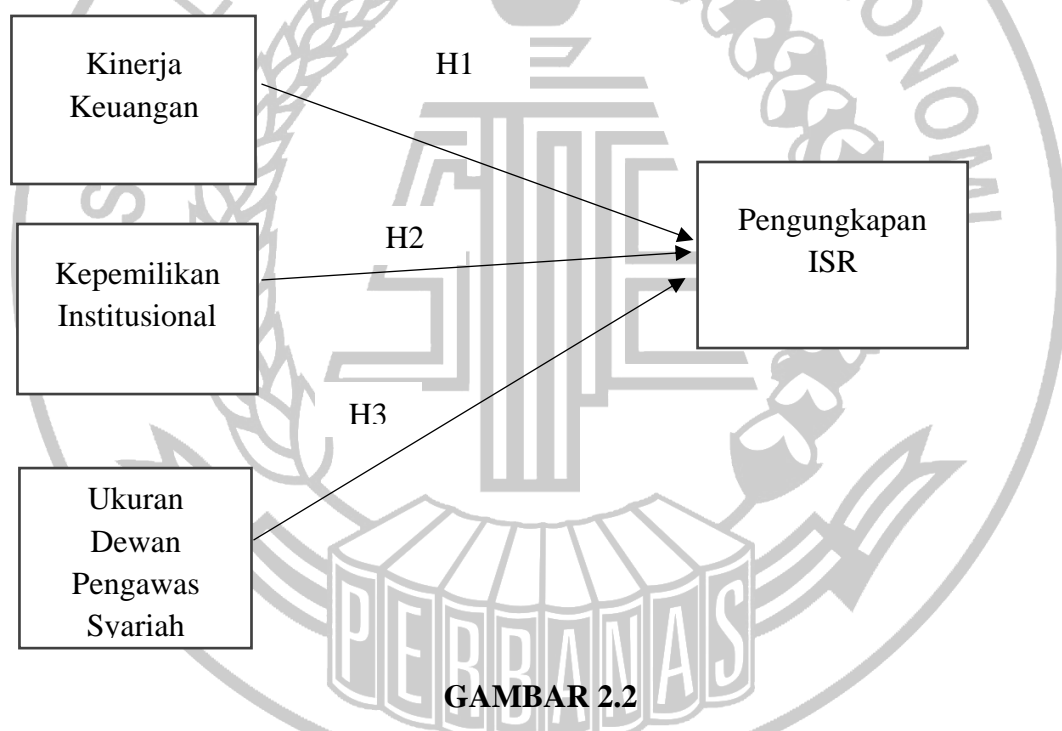
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN TERDAHULU OTHMAN (2009)

Ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dari Othman (2009) dengan peneliti sekarang yaitu pada variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Komposisi Dewan, Jenis Industri) dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu variabel terikat (*Islamic Social Reporting*).

2.1.2 Ningrum (2013)

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR” dari (Ningrum, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk

menganalisis pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ISR. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 unit bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diuji menggunakan uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan regresi *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Variabel kepemilikan institusional dan variabel ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berikut ini kerangka pemikiran dari Ningrum (2013) :



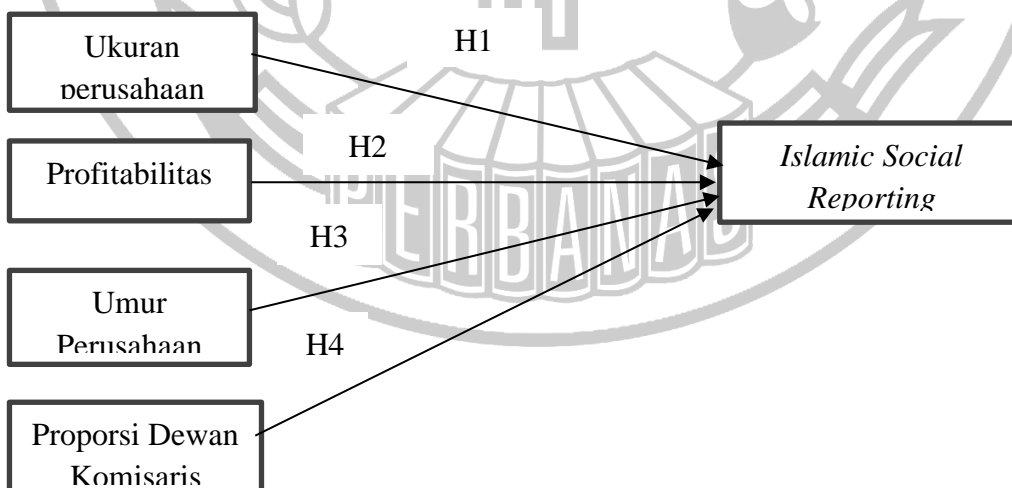
GAMBAR 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN TERDAHULU NINGRUM (2013)

Ada beberapa perbedaan penelitian dari Ningrum (2013) dengan peneliti saat ini yaitu pada variabel bebas (Kepemilikan institusional) dan data penelitian ini diuji menggunakan regresi *ordinary least square*. Persamaan dengan penelitian

saat ini adalah variabel terikat (pengungkapan ISR) dan sampel yang digunakan dalam penelitian (Bank Umum Syariah di Indonesia).

2.1.3. Lestari (2013)

Penelitian yang ketujuh berjudul “*Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*” dari (Lestari, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ISR yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan proporsi komisaris independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 24 bank syariah di Indonesia tahun 2010 – 2012. Metode analisis data yang digunakan yaitu linear regresi. Hasil penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa umur perusahaan dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berikut kerangka pemikiran dari Lestari (2013) :



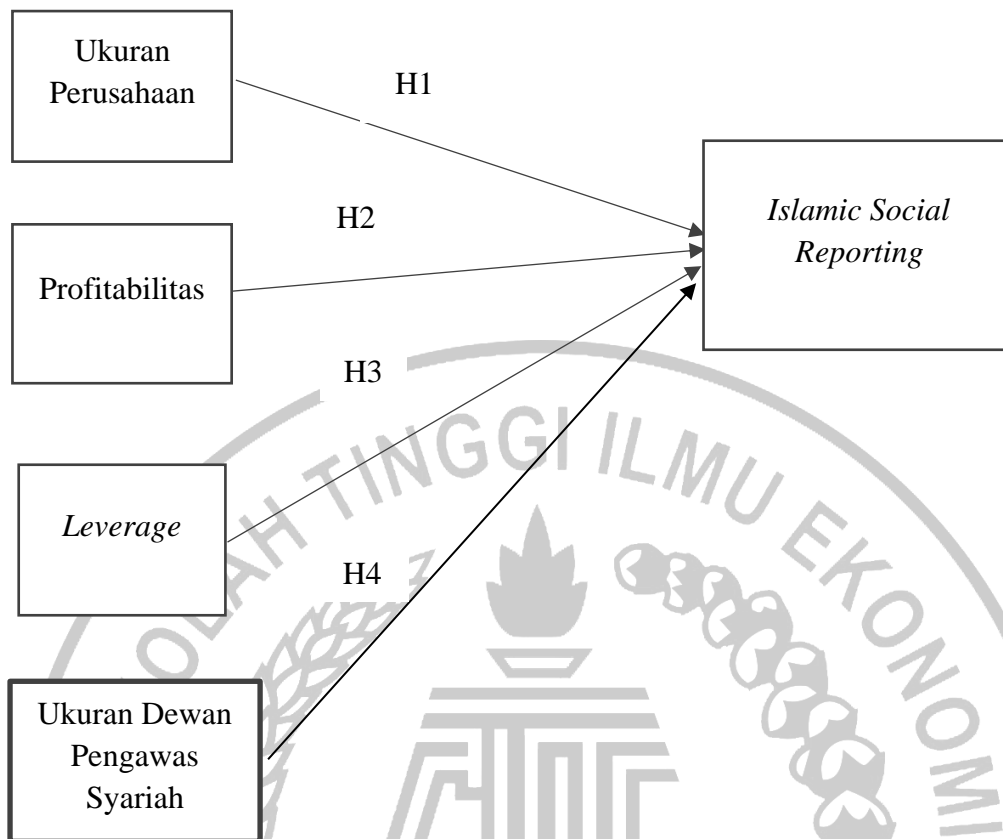
GAMBAR 2.3

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN TERDAHULU LESTARI (2013)

Ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu Lestari (2013) dengan peneliti saat ini yaitu pada variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris) dan metode analisis data menggunakan linear regresi. Persamaan dengan peneliti saat ini yaitu variabel terikat (*Islamic Social Reporting*) dan sampel yang digunakan yaitu bank umum syariah di Indonesia.

2.1.4. Ramadhani (2016)

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” dari (Ramadhani, 2016). Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan 2010 - 2014. Perbankan yang menjadi sample penelitian adalah bank syariah yang dipilih berdasar metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berikut ini kerangka pemikiran dari Ramadhani (2016) :



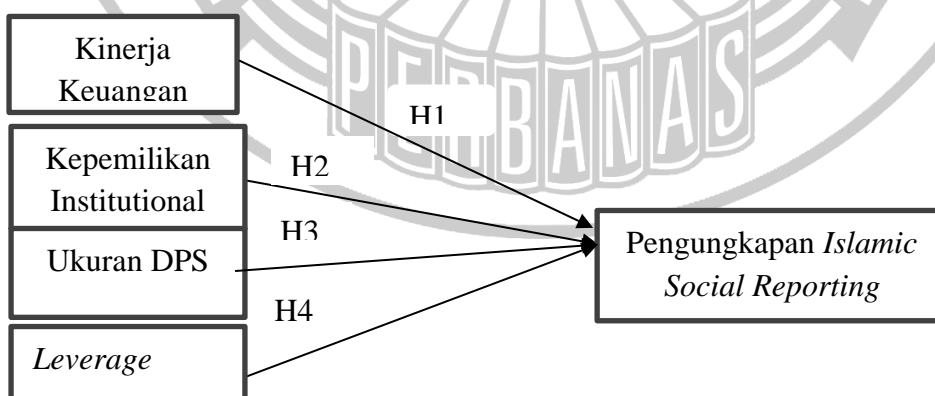
GAMBAR 2.4
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN TERDAHULU RAMADHANI
(2016)

Ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dari Ramadhani (2016) dengan peneliti saat ini yaitu variabel bebas (Ukuran Perusahaan) dan periode pengukuran data. Persamaan dengan peneliti saat ini adalah variabel terikat (*Islamic Social Reporting*), dan sampel yang digunakan dalam penelitian (Bank Umum Syariah di Indonesia).

2.1.5. Firdaus (2017)

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Leverage* terhadap

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” dari (Firdaus, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah, *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Syariah Indonesia. Sampel yang diteliti adalah 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Periode pengukuran laporan keuangan adalah tahun 2013-2015. Data dianalisis dengan MRA (*Multiple Regression Analysis*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berikut ini kerangka pemikiran dari Firdaus (2017) :



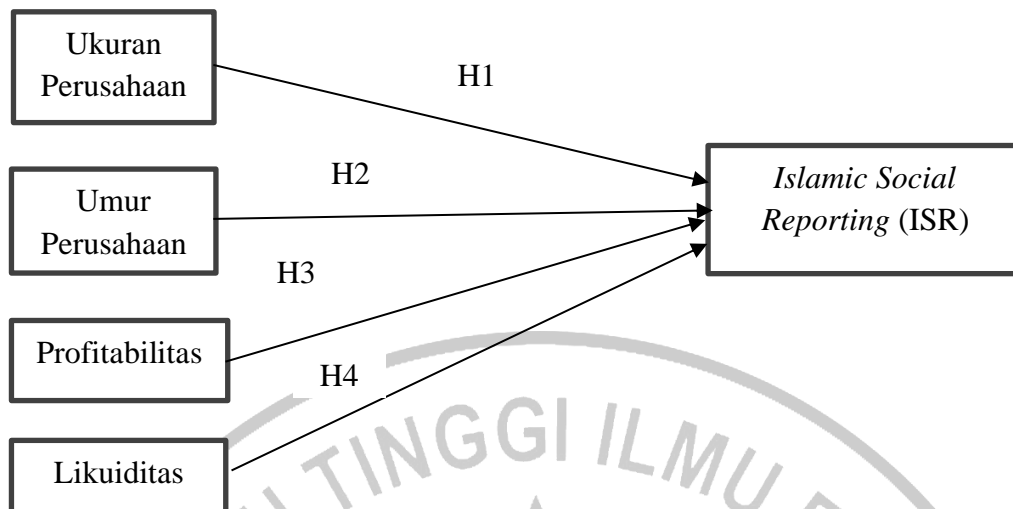
GAMBAR 2.5

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN TERDAHULU FIRDAUS (2017)

Ada beberapa Perbedaan penelitian terdahulu Firdaus (2017) dengan peneliti saat ini yaitu variabel bebas (Kepemilikan Institusional) dan periode pengukuran data. Persamaan dengan peneliti saat ini yaitu variabel terikat (*Islamic Social Reporting*), sampel yang digunakan dalam penelitian (Bank Syariah di Indonesia).

2.1.6 Nadlifiyah (2017)

Penelitian terdahulu yang keempat berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2014” dari (Nadlifiyah, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Sampel dari penelitian adalah bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia tahun 2010-2014. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR. Secara parsial variabel umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia tahun 2010 – 2014. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari Nadlifiyah, (2017) :

**GAMBAR 2.6****KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN TERDAHULU NADLIFIYAH (2017)**

Ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu Nadlifiyah (2017) dengan peneliti saat ini yaitu variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas). Persamaan dengan peneliti saat ini yaitu pada variabel terikat (ISR). Sampel yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia serta metode analisis data menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS).

TABEL 2.1
PEMETAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG YANG SEDANG DIJALANKAN

NO.	PENELITI DAN JUDUL	VARIABEL	SAMPEL DAN PERIODE	TEKNIK ANALISIS		HASIL
1.	Othman et al (2009) <i>Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah Approved Companies In Bursa Malaysia</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komposisi Dewan, Jenis Industri (Variabel Bebas) <i>Islamic Social Reporting</i> (Variabel Terikat)	56 Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia	Statistik Deskriptif Dan Statistik Inferensial		Hasil Penelitian Ini Mengatakan Bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komposisi Dewan, Berpengaruh Signfikan Secara Statistik Pada ISR. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Jenis Industri Tidak Berpengaruh Pada ISR.
2	Ratna Aditya Ningrum (2013) Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas	Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah (Variabel Bebas)	24 Unit Bank Syariah 2010-2012	Uji Asumsi Klasik, Analisis Deskriptif, Dan Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).		Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Variabel Kinerja Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap

	Syariah, Terhadap Pengungkapan ISR.	Pengungkapan ISR (Variabel Terikat)			Pengungkapan ISR. Variabel Kepemilikan Institusional Dan Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Terhadap Pengungkapan ISR.
3.	Puji Lestari (2013) Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia	Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris (Variabel Bebas) <i>Islamic Social Reporting</i> (Variabel Terikat)	10 Bank Umum Syariah Di Indonesia 2010-2011	Metode Linear Regresi	Hasil Penelitian Mengatakan Bahwa Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Secara Signifikan Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan ISR. Hasil Penelitian Juga Mengatakan Bahwa Umur Perusahaan Dan Proporsi Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh

						Signifikan Terhadap Pengungkapan ISR
4.	Febry Ramadhani (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Pengawas Syariah (Variabel Bebas) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Variabel Terikat)	Bank Umum Syariah Yang Ada Di Indonesia Yang Menerbitkan Laporan Tahunan 2010-2014	Metode Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Dan Uji Heteroskedastisitas		Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Hasil Penelitian Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
5.	Indra Firdaus (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional,	Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional,	11 Bank Umum Syariah Yang Ada Di Indonesia	MRA (<i>Multiple Regression Analysis</i>)		Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Variabel Kinerja Keuangan,

	Ukuran Dewan Pengawas Syariah, <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”	Ukuran Dewan Pengawas Syariah, <i>Leverage</i> (Variabel Bebas) <i>Islamic Social Reporting</i> (Variabel Terikat)	2013- 2015			Kepemilikan Institusional, Ukuran DPS Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan ISR. Variabel <i>Leverage</i> Berpengaruh Terhadap Pengungkapan ISR.
6.	Nia Fajriyatun Nadlifiyah (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas (Variabel Bebas) <i>Islamic Social Reporting</i> (Variabel Terikat)	Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia 2010-2014	PLS (<i>Partial Least Square</i>)		Hasil Penelitian Secara Simultan Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan ISR. Secara Parsial Variabel Umur Perusahaan Dan Profitabilitas

						Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan ISR, sedangkan Variabel Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan ISR
--	--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Diolah Dari Penelitian Terdahulu



2.2 Landasan Teori

Bagian ini akan membahas teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis dari Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan dapat diformulasikan hipotesis penelitian melalui kerangka pemikiran.

2.2.1. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain. Teori *Stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *Stakeholder*. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *Stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin powerful *Stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *Stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Penggunaan teori *Stakeholder* dalam penelitian ini memiliki arti bahwa *Islamic Social Reporting* yang dilakukan perusahaan berbasis syariah maupun perbankan syariah sangat penting dilakukan untuk memberi manfaat kepada masyarakat dan memberi nilai tambah bagi perusahaan. Ini berarti apabila *Islamic Social Reporting* semakin sering dilakukan maka perusahaan maupun perbankan syariah dapat terus berkembang di dalam *Stakeholder*. Semakin besar Profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah, maka akan semakin banyak pemegang saham

(*Stakeholder*) yang akan gencar menanamkan modalnya di Bank Syariah sehingga Bank Syariah akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

2.2.2. Teori Agency

Teori *Agency* adalah hubungan antara *principal* dan agen. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sementara agen merupakan pihak yang diberikan mandate untuk bertindak atas nama *principal*. Hal tersebut mensyaratkan apapun tindakannya kepada *principal*. Teori *Agency* menghendaki adanya pemisahan antara *principal* dan agen, hal tersebut memicu adanya *asymmetric information* di mana agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai organisasi dari pada *principal*. Adanya *asymmetric information* dapat memicu masalah agensi baik itu berupa moral hazard atau *adverse selection* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Endraswati (2017) konflik kepentingan atau *agency problem* muncul ketika timbul konflik antara harapan atau tujuan pemilik/pemegang saham dengan para direksi (*top management*), dan ketika para pemilik mengalami kesulitan untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya yang sedang dikerjakan manajemen. Penggunaan teori *Agency* dalam penelitian ini memiliki arti bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* perlu dilakukan untuk menghindari konflik *Agency*. Adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat meminimalisir konflik khususnya bagi agen yang menjalankan kegiatan perusahaan (Endraswati, 2017). Teori *Agency* dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah anggota DPS maka akan terjalin hubungan kerja sama antara *principal* dan *agent* untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

2.2.3. Konsep Pengungkapan Dan *Islamic Social Reporting*

Menurut (Isnawati, 2016) mengungkapkan bahwa secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi berupa penyajian dalam bentuk statemen keuangan (Suwardjono, 2005). CSR sendiri dapat diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. *Islamic Social Reporting Index* merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengukur pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting Index* merupakan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), kebanyakan penelitian yang terkait dengan CSR syariah biasanya menggunakan model yang dikembangkan oleh masing – masing peneliti berdasarkan pada standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Haniffa, 2002; Othman et al, 2009).

Indeks ISR yang sering digunakan adalah indeks yang dibuat oleh Othman et al (2009) merupakan sebuah pengembangan model ISR yang digagas oleh Haniffa (2002). Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup. Berikut kelima tema tersebut:

1. Keuangan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal dan haram, serta wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung gharar dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya : “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar”

Hadist di atas menjelaskan mengenai gharar yang dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT melarang jual beli gharar dan memakan harta orang lain dengan cara yang bathil. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban untuk entitas dan perbankan yang berbasis syariah menjauhi semua hal yang berdampak pada transaksi gharar agar semua yang terlibat dalam bermuamalah akan mendapat keberkahan demi kemaslahatan bersama.

Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan dari Othman et al (2009) adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien, neraca dengan nilai saat ini (*Current Value Balance Sheet*), dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*). Terkait dengan kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan kebangkrutan klien untuk meminimalkan risiko pembiayaan, Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mencadangkan penghapusan bagi aktiva-aktiva produktif yang mungkin bermasalah, praktik ini disebut pencadangan penghapusan piutang tak tertagih (PPAP).

Pengungkapan lainnya adalah neraca menggunakan nilai saat ini (*Current Value Balance sheet/CVBS*) dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement/VAS*). Metode CVBS digunakan untuk mengatasi kelemahan dari metode *historical cost* yang kurang cocok dengan perhitungan zakat yang mengharuskan perhitungan kekayaan dengan

nilai sekarang.

2. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Othman et al (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah menurut Haniffa dan Hudaib (2007) adalah *glossary* atau definisi setiap produk serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.

3. Karyawan (*Employees*)

Berdasar indeks ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika, amanah dan keadilan. Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010) menyatakan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi tersebut di antaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan dan pendidikan serta pelatihan karyawan.

4. Masyarakat (*Society*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan

adil. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dilingkungan masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama.

Hal itu mengimplikasikan bahwa sebenarnya Islam sangat menjunjung tinggi kebutuhan *ummah* (masyarakat) di atas kebutuhan individu. Bentuk saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qardul hasan (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil keuntungan), seperti yang tercantum dalam QS.

Al-Baqarah: 271 sebagai berikut:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang sedekah, waqaf, dan qardul hasan bahwa sepatutnya orang yang bersedekah memberikan sedekahnya kepada orang – orang yang membutuhkan . Dia tidak memberikan orang yang butuh, padahal di sana masih ada yang lebih butuh.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan pinjaman kebajikan (Haniffa, 2002). Beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman et al (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan,

pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

5. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjaga, memelihara dan melestarikan bumi beserta isinya. Dengan kata lain, perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang merusak dan membahayakan lingkungan (Othman dan Thani, 2010:138). Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup, dan system manajemen lingkungan (Haniffa, 2002); (Othman, 2009); (Haniffa dan Hudaib, 2007).

Penelitian ini menggunakan cara pengukuran yang dikembangkan oleh Haniffa (2002). Cara pengukuran *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut:

TABEL 2.2
CARA MENGUKUR *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Indikator	Sub Indikator	
Keuangan Dan Investasi	Kegiatan yang mengandung riba	
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan	
	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang yang tertagih	
	Kegiatan Investasi	
Produk Dan Jasa	Proyek Pembiayaan	
	Persetujuan DPS untuk produk baru	
	Definisi setiap Produk	
Karyawan	Pelayanan atas keluhan konsumen	
	Jam kerja karyawan	
	Hari libur	
	Tunjangan karyawan	
	Renumerasi karyawan	
	Pendidikan dan pelatihan karyawan	
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	
	Keterlibatan karyawan	
	Kesehatan dan keselamatan karyawan	
	Lingkungan kerja	
	Karyawan dari khusus	
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	
	Masyarakat	Pemberian donasi (Shadaqah)
		Wakaf
Pinjaman kebaikan		
Sukarela dari kalangan karyawan		
Pemberian Beasiswa		
Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah dan kuliah		
Pengembangan generasi muda		
Peningkatan kualitas hidup masyarakat		
Kepedulian terhadap anak-anak		
Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan kesehatan olahraga		
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	
	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	
	Penghargaan sertifikasi lingkungan hidup	
	Sistem manajemen lingkungan hidup	

Sumber: Data diolah dari Haniffa (2002), Haniffa (2007), Othman et.al (2009); (Khoirudin, 2013)

2.2.4. Konsep Kinerja Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas bank untuk menghasilkan keuntungan yang dicapai melalui usaha operasional bank (Nadlifiyah, 2017).

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset.

$$ROA (x1) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2.2.5. Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan DSN pada bank syariah. Anggota DPS yang memenuhi persyaratan kompetensi merupakan pihak yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah muamalah khususnya perbankan syariah serta pengetahuan di bidang keuangan syariah secara umum (Ramadhani, 2016). Tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan syariah yang telah difatwakan DSN. Indikator Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dapat dilihat berdasar jumlah anggota DPS, Rangkap Jabatan Anggota DPS, serta Frekuensi Jumlah Rapat Anggota DPS.

2.2.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Perusahaan maupun perbankan syariah dengan profit yang tinggi akan melakukan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemilik modal atas dana yang telah diinvestasikan. Perbankan syariah yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan *Islamic Social Reporting* lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai kebutuhan agar dapat menambah nilai bagi perusahaan maupun perbankan syariah. Bank syariah yang memiliki profitabilitas rendah akan jarang melakukan *Islamic Social Reporting* karena *return* yang didapat dengan memanfaatkan aktiva sedikit.

Pengaruh variabel penelitian profitabilitas dengan teori *stakeholder* yaitu semakin besar perusahaan maupun perbankan syariah maka akan semakin banyak pihak – pihak yang akan menjadi bagian dari *stakeholder*, sehingga perbankan syariah akan mengalami peningkatan dari segi investasi. Perbankan syariah dengan profit yang tinggi maka pemegang saham (*stakeholder*) akan semakin gencar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dianggap baik oleh investor. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder*. Pengaruh variabel penelitian profitabilitas dengan teori *agency* yaitu semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maupun bank, maka perusahaan akan mendapat nilai tambah sebagai peningkatan kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) selaku pengelola perusahaan juga akan mendapat gaji maupun bonus. Manajer memiliki banyak informasi tentang perusahaan, namun mereka terkadang saat menyampaikan informasi tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat

menimbulkan konflik keagenan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principle*). Hal tersebut sesuai dengan teori *agency*.

Riset empiris Ramadhani (2016) dan Indra Firdaus (2017) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan besar kecilnya *Return On Assets* dalam perusahaan maupun perbankan syariah tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasar riset empiris Othman et al (2009) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

2.2.7. Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Karakteristik Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan maupun perbankan syariah. Jumlah DPS yang cukup banyak dengan beragam perspektif dan pengalaman dapat mengakibatkan *review* pada laporan perusahaan yang lebih baik terutama dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial. Semakin sedikit jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka kinerja bank syariah maupun perusahaan tidak efektif dan efisien sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan menurun akibat kurangnya *review* kinerja perusahaan maupun perbankan syariah.

Pengaruh variabel karakteristik Dewan Pengawas Syariah dengan teori *stakeholder* adalah Dewan Pengawas Syariah juga dikatakan sebagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun perbankan. Keterkaitan teori *stakeholder* dalam variabel ini bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah yang

banyak akan memiliki hak untuk mengetahui semua informasi yang ada dalam perusahaan maupun perbankan syariah. Dampaknya dapat diketahui melalui pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan bahwa Dewan Pengawas Syariah akan memberi informasi keuangan dan non keuangan (sosial) sesuai dengan kondisi *real* perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder*. Pengaruh variabel karakteristik Dewan Pengawas Syariah dengan teori *agency* yaitu semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah, maka akan semakin sering diadakan rapat antara *principal* dan *agent* sehingga hubungan kerja sama dalam perusahaan maupun perbankan syariah akan semakin terjalin sehingga dapat mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan teori *agency*.

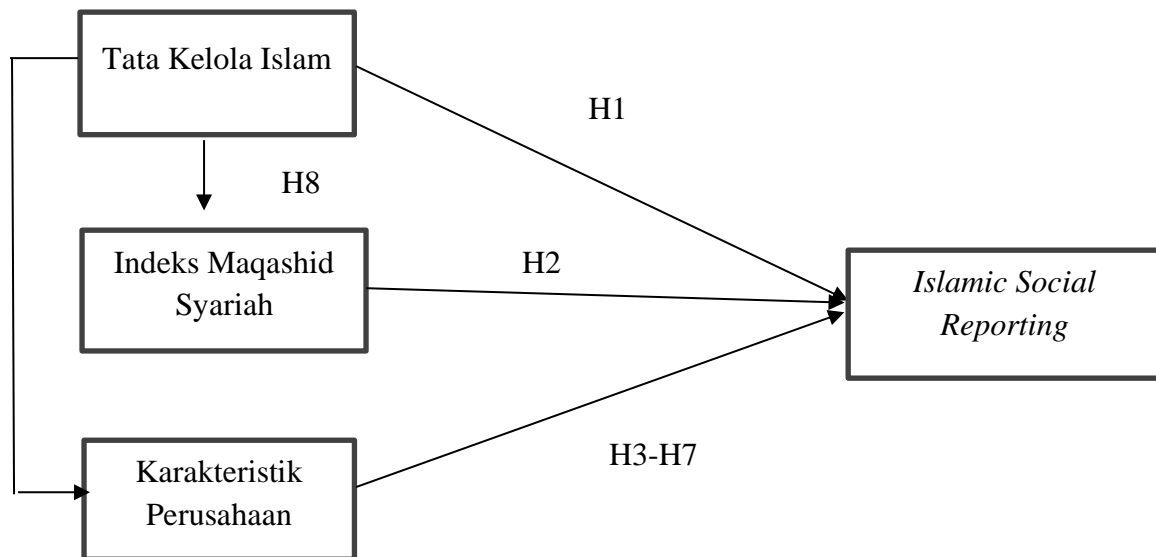
Berdasarkan riset empiris Indra Firdaus (2017) mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan riset empiris Ratna Aditya Ningrum (2013) serta Ramadhani (2016) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Kinerja Keuangan dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah apakah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* dalam kerangka pemikiran penelitian saat ini adalah kinerja Keuangan yang diwakili Profitabilitas (*Return On Assets*), dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah apakah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di

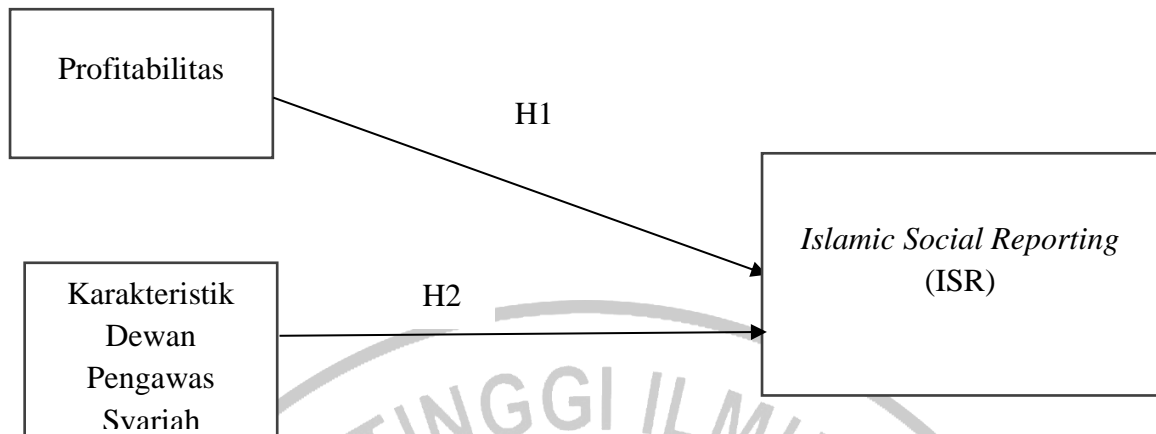
Indonesia. Berikut ini akan dipaparkan kerangka pemikiran kolaborasi dan kerangka pemikiran penelitian saat ini:



GAMBAR 2.7

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KOLABORASI

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian kolaborasi diatas, penelitian kolaborasi dilakukan untuk menguji pengaruh tata kelola islam, indeks maqashid syariah dan karakteristik perusahaan maupun perbankan syariah pada pelaporan sosial islam. Kerangka pemikiran penelitian kolaborasi diatas juga dilakukan untuk menguji pengaruh tata kelola islam pada indeks maqashid syariah dan karakteristik perusahaan maupun perbankan syariah dilihat dari kinerja keuangan perbankan syariah.



GAMBAR 2.8
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN SAAT INI

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada sub ini akan menjelaskan hipotesis penelitian yang mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian.

H₁ : Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H₂ : Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.